

# **KEBIJAKAN SPMI STFT WIDYA SASANA**



## **PROGRAM STUDI SARJANA FILSAFAT KEILAHIAN SEKOLAH TINGGI FILSAFAT TEOLOGI WIDYA SASANA**

**KEBIJAKAN  
SPMI STFT WIDYA SASANA**

**PRODI S-1  
FILSAFAT KEILAHIAN**

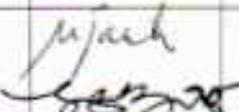
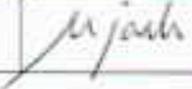


**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT TEOLOGI  
WIDYA SASANA**

**2017**

	STFT WIDYA SASANA	Kode/No	
		Tanggal	
	KEBIJAKAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL	Revisi	
		Halaman	

## KEBIJAKAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL STFT WIDYA SASANA

PROSES	PENANGGUNG JAWAB		TANDA TANGAN	TANGGAL
	NAMA	JABATAN		
1. Perumusan	Robertus Wijanarko PhD, Antonius Sad Budianto M.A.	Ketua dan Anggota LPM		27 Feb 2017
2. Pemeriksaan	Dr. Yustinus	Pembantu Ketua I		27 Feb. 2017
3. Persetujuan	Prof. Dr. FX. Eko Armada Riyanto,	Ketua STFT Widya Sasana		1 Mei 2017
4. Penetapan	Prof. Dr. FX. Eko Armada Riyanto	Ketua STFT Widya Sasana		1 Mei 2017
5. Pengendalian	Robertus Wijanarko PhD	Ketua LPM		27 Feb 2017

## Pengantar

Dokumen Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) ini pada hakekatnya merupakan pernyataan tertulis yang mengandung pemikiran, sikap, pandangan Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana tentang strategi dan upaya untuk menjaga dan meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di lingkungan lembaga ini.

Selain disusun dengan bernafaskan Visi dan Misi institusi kami, butir-butir kebijakan yang terkandung di dalamnya disarikan dari tradisi dan kebiasaan baik yang terjadi di lingkungan kami, dan dokumen-dokumen resmi dan normatif yang dikeluarkan oleh Undang-Undang Pendidikan dan Permenristekdikti yang ada.

Semoga Dokumen yang disusun oleh Tim Penjaminan Mutu STFT Widya Sasana ini berguna sebagaimana dimaksudkan.



Robertus Wianarko PhD  
Ketua Tim SPMI

Revisi ke: kedua
Tanggal: 1 Maret 2018
Diajukan oleh: Robertus Wijanarko, Ph.D, Ketua SPMI
Dikendalikan oleh: Unit Penjaminan Mutu
Disetujui oleh: Ketua Sekolah Tinggi STFT WIDYA SASANA, MALANG

## KATA PENGANTAR

Sejak dikeluarkannya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pasal 24, semua perguruan tinggi di Indonesia pada dasarnya memiliki otonomi dalam mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat. Otonomi semacam itu perlu agar perguruan tinggi dapat mengelola segala sesuatunya agar sesuai dengan visi dan misinya masing-masing. Akan tetapi, otonomi tersebut harus digunakan secara bertanggungjawab. Menurut UU yang sama, yang sudah disebut tadi, “masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan” (pasal 8). Jadi, masyarakat berhak untuk menilai apakah suatu perguruan tinggi sudah memberikan pendidikan yang memenuhi standar minimal yang ditetapkan oleh Undang-undang dan/atau Peraturan Pemerintah yang berlaku, atau bahkan melampaui standar minimal tersebut.

Agar masyarakat bisa menjalankan fungsi kontrolnya, diperlukan penerbitan Buku Sistem Penjaminan Mutu Internal sebagai bukti tertulis kepada masyarakat sebagai pemangku kepentingan bahwa perguruan tinggi sudah merancang, melaksanakan, mengevaluasi serta memperbaiki bahkan meningkatkan pendidikan tinggi yang ditawarkannya kepada masyarakat. Dengan demikian, terlaksanalah apa yang disebut budaya mutu. Sesungguhnya, ilmu pengetahuan harus selalu berkembang dan bertujuan mengabdikan kepentingan masyarakat. Maka dari itu, pendidikan tinggi harus selalu dikembangkan.

Sekolah Tinggi Filsafat Teologi (=STFT) Widya Sasana Malang adalah sekolah tinggi yang bertujuan untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi dalam bidang filsafat dan teologi dalam rangka membentuk para lulusan yang handal, yang siap menjadi pemimpin Gereja.

Perlu kami beritahukan bahwa buku SPMI ini masih akan terus disempurnakan sesuai dengan keputusan Senat STFT Widya Sasana yang diambil pada 9-11 Desember 2015 yang lalu di Rumah Retret Bintang Kejora, Pacet, Mojokerto, Jawa Timur, buku SPMI ini akan disebarluaskan kepada para pemangku kepentingan untuk dipelajari bersama. Diharapkan akan ada masukan-masukan dari para pemangku kepentingan yang dapat dipakai untuk menyempurnakan buku SPMI ini.

Malang, 1 Maret 2018

Robertus Wijanarko, Ph.D  
Ketua Unit Penjaminan Mutu

## DAFTAR ISI

1. KATA PENGANTAR.....	3
2. DAFTAR ISI.....	4
3. BAB I: SEJARAH SINGKAT, VISI, MISI DAN TUJUAN.....	5
4. BAB II: PERNYATAAN KEBIJAKAN, PRINSIP SERTA STRATEGI SPMI.....	9
5. BAB III: LUAS LINGKUP SERTA MODEL MANAJEMEN SPMI.....	11
6. BAB IV: RINCIAN KEBIJAKAN.....	12
7. BAB V: PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA, SARANA DAN PRASARANA.....	14
8. BAB VI: STANDART SPMI.....	17
9. BAB VII: DAFTAR DEFINISI ISTILAH, STANDART OPERASIONAL PROSEDUR DAN DAFTAR STANDAR MANUAL.....	21

# BAB I

## SEJARAH SINGKAT, VISI MISI DAN TUJUAN

### 1. SEJARAH SINGKAT STFT WIDYA SASANA

STFT WIDYA SASANA (STFT WS) dilahirkan pada tanggal 1 Maret 1971 dari penyatuan Seminari Tinggi Karmel Regina Apostolorum, Batu, dengan Seminari Tinggi Lazaris (CM), Kediri. Proses kelahiran ini diawali dengan pendirian sebuah Yayasan pada tanggal tersebut oleh Pimpinan Ordo Karmel Propinsi Indonesia dan Pimpinan Kongregasi Misi Propinsi Indonesia. Pada tahun 1980, Serikat Sabda Allah Propinsi Jawa ikut bergabung dalam Yayasan ini. Yayasan ini sekarang dikenal sebagai Yayasan Widya Sasana, yang pendiriannya disahkan dengan Akte Notaris Raden Soediono, Malang, No. 6, tanggal 3 Mei 1972, diperbarui dengan Akte Notaris Raden Soediono, Malang, No. 27, tanggal 17 Oktober 1973, kemudian Akte Notaris Eko Handoko Widjaja SH, Malang, No. 192, tgl. 17 Mei 1984, dan No. 302, tgl. 19 Juni 1987, Akte Notaris Eko Handoko Widjaja SH, No. 35, tgl. 4 Juli 2002.

Pertumbuhan STFT Widya Sasana cukup pesat. Pembangunan sarana fisik, peningkatan jumlah dan kualifikasi dosen, dan status perguruan tinggi terus digalakkan seiring dengan penambahan jumlah mahasiswa. Kampus STFT yang semula berada di Jl. Talang 5 Malang, pada tahun 1983 pindah ke kampus baru milik STFT sendiri di Jl. Terusan Rajabasa 2 Malang. Kampus baru ini diresmikan dan diberkati pada tgl. 25 Juli 1983. Selanjutnya masih dibangun juga perpustakaan, tambahan ruang kuliah, ruang khusus untuk Yayasan, tempat parkir, dan ruang-ruang konsultasi. Pada tahun 2002 Yayasan telah merencanakan tambahan gedung khusus untuk program studi Pascasarjana dan tambahan fasilitas-fasilitas lainnya.

Cakupan peserta-didik di STFT Widya Sasana juga semakin luas. Jika pada awal pendiriannya, Sekolah Tinggi ini mendidik para calon hanya dari dua tarekat (Karmel dan CM), maka dari tahun ke tahun beberapa tarekat lain dan juga keuskupan mengirimkan para calon mereka, termasuk para Suster dari berbagai tarekat biarawati. Sampai saat ini ada 9 (sembilan) tarekat imam dan 11 keuskupan serta tujuh belas tarekat suster atau bruder yang telah mengirimkan calon-calon mereka ke STFT, baik dari Indonesia maupun luar negeri, seperti Malaysia dan Cina (RRC). Artinya, STFT Widya Sasana telah menjadi perguruan tinggi terbuka antar-tarekat dan antar-keuskupan, nasional maupun internasional. Kebangkitan awam katolik juga dirasakan dengan semakin bertambahnya awam katolik yang kuliah di STFT, baik sebagai mahasiswa penuh, maupun mahasiswa pendengar. Sampai sekarang, setiap tahun STFT memiliki sekitar 300 orang mahasiswa-mahasiswi untuk program S-1.

Peningkatan kuantitas dosen di STFT berjalan seiring dengan peningkatan kualitas, baik jenjang pendidikan (S2, S3) maupun jabatan akademik dosen. Beberapa dosen senior memang sudah memasuki masa pensiun, namun di lain pihak STFT juga mendapat tambahan beberapa dosen muda yang terspesialisasikan. Juga ada dosen muda yang sedang studi untuk S-3.

Peningkatan kualitas jurnal ilmiah STFT *Studia Philosophica et Theologica* yang telah terakreditasi (SK DIRJEN DIKTI: 167/DIKTI/Kep/2007) juga terus diusahakan. Sejalan dengan itu, LPPM juga memiliki Pusat Publikasi Filsafat Teologi Widya Sasana dengan sejumlah terbitannya sejak beberapa tahun terakhir ini. Seminar-seminar ilmiah tingkat nasional – yang secara tradisional dikenal sebagai *Hari Studi* STFT – merupakan salah satu bentuk pengabdian rutin tahunan STFT kepada masyarakat dan Gereja. Tema-tema aktual sesuai dengan perubahan dalam masyarakat disoroti secara ilmiah dan dari sudut iman. Seminar Nasional atau *Hari Studi* ini rata-rata menyerap tidak kurang dari 300 peserta dari berbagai tempat, utamanya Jawa dan Bali.

Secara historis, status STFT juga mengalami peningkatan. Pada tgl. 23 Mei 1986, STFT Widya Sasana memperoleh status "Terdaftar" untuk jurusan Filsafat Agama, Program Studi Filsafat Agama Kristen, jenjang program Diploma Tiga (D-III), berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud No. 0395/0/1986, yang kemudian diperbaharui dengan SK Mendikbud No. 0477/0/1986, tgl. 16 Juli 1986 untuk jenjang program Sarjana Strata Satu (S-1). Peningkatan ke status "Diakui" untuk jenjang program S-1 diperoleh STFT Widya Sasana berdasarkan SK Dirjen Dikti tertanggal 16 Agustus 1993 No. 49 DIKTI/Kep/1993. Mengikuti penilaian mutu oleh Badan Akreditasi Nasional Pergunii Tinggi (BAN-PT), STFT dinilai "Terakreditasi" dengan nilai Akreditasi C (cukup) yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional - Perguruan Tinggi No. 002/BAN-PT/Ak - II/XII/1998 tertanggal 22 Desember 1998. Berdasarkan SK nomor 010/BAN-PT/Ak/IX/SI/VII/2005 tertanggal 7 Juli 2005 STFT mendapat nilai 'baik sekali' (A) dari BAN-PT, kemudian reakreditasi juga dilakukan kembali dengan keluarnya SK no 030/BAN-PT/Ak-XIII/S-1/XII/2010 tertanggal 10 Desember 2010 STFT kembali mendapat nilai 'baik sekali' (A). Dalam sistem penilaian yang lama, status ini mirip dengi Status "Disamakan". Dengan status "terakreditasi" ini, STFT berhak mengadakan ujian pengawasan mutu secara mandiri, sekaligus mengeluarkan ijazah sendiri.

Kurikulum pendidikan di STFT juga mengalami perubahan seiring dengan peningkatan status STFT. Pada tahun 1985 perkuliahan diubah mengikuti sistem kredit semester. Sejak tahun 1988, kurikulum STFT disesuaikan dengan program S-1 negeri. Sesuai dengan program Depdikbud, sejak tahun akademis 1996-1997, STFT mengikuti Kurikulum Nasiona Filsafat Program Studi Filsafat untuk jenjang program Sarjana Strata Satu (S-1).

Penyempurnaan kurikulum terus dilakukan agar para lulusan menjadi lebih tanggap pada kebutuhan Gereja lokal, masyarakat Indonesia, dan dinamika dunia global multikultural. Untuk itu, dalam Raker (Rapat Kerja) 2000-2001, yang secara tradisional dikenal dengan *Hari Nyepi Dosen*, telah dirumuskan kembali secara lebih tegas Visi, Misi dan Tujuan STFT sebagai Perguruan Tinggi Katolik yang siap melayani masyarakat dan Gereja melalu refleksi filosofis dan teologisnya. Perhatian pada budaya dan kaitannya dengan hidup beriman juga mendapatkan perhatian khusus. Dengan demikian ciri kontekstual dan pastoral dari setiap matakuliah di bidang filsafat maupun teologi terus ditingkatkan, juga melalui penyediaan pelayanan internet bagi mahasiswa. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran studi di STFT ini telah direvisi kembali dalam Raker atau *Hari Nyepi Dosen* 2004-2005. Sejalan dengan dinamika pendidikan tinggi di Indonesia, sejak tahun akademis 2004-2005 STFT telah merestrukturisasi kurikulumnya menurut pola Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan 5 (lima) pengelompokan: kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), Matakuliah Keilmuan Ketrampilan (MKK), Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB), Matakuliah Perilaku Berkarya (MPB), dan Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB). Evaluasi dan sejumlah revisi selalu diupayakan, bukan hanya karena tuntutan dinamika ilmu itu sendiri tetapi juga karena bergabungnya dosen-dosen baru ke STFT yang membawa serta berbagai inspirasi dan inovasi baru.

Pada 1 Maret 2018 ini sekolah tinggi ini berusia empat puluh tujuh tahun. Suatu umur yang tidak muda lagi. Selama puluhan tahun sekolah tinggi ini berusaha membangun budaya ilmiah sesuai dengan perkembangan ilmu filsafat dan teologi dan dengan kebutuhan Gereja Katolik pada khususnya, serta kebutuhan masyarakat pada umumnya. Syukur kepada Allah, sekolah tinggi ini telah memiliki dua program studi (Strata Satu Filsafat Agama Kristen dan Program Strata Dua atau Program Magister di bidang Filsafat). Keduanya sudah terakreditasi. Pada 29 Desember 2015, dengan SK 1262/SK/BAN-PT/AKREDITASI/XII/2015, Badan Akreditasi Nasional menyatakan bahwa Prodi Strata Satu STFT WS telah terakreditasi kembali

dengan nilai A (setelah pada 2005 dan 2010 terakreditasi dengan nilai A juga). Sedangkan, Prodi Strata Dua (Program Magister) telah terakreditasi untuk pertama kalinya pada bulan Mei 2014 dengan nilai B plus. Selain itu, menurut penilaian Dikti, STFT Widya Sasana Malang berhasil menduduki peringkat ke-115 secara nasional, peringkat ke-25 di Jawa Timur, dan peringkat ke-7 di kota Malang. Selain itu, beberapa kali STFT Widya Sasana mendapat piagam penghargaan sebagai Perguruan Tinggi yang berprestasi dalam bidang tata kelola. Tentunya prestasi-prestasi tersebut termasuk dalam pertimbangan Dikti sehingga pada Desember 2015 yang lalu STFT WS dipandang sebagai perguruan tinggi sehat yang layak menerima hibah Pembinaan Perguruan Tinggi (sebesar Rp. 350.000.000,-)

Meskipun sudah mencatat prestasi yang cukup membanggakan itu, STFT Widya Sasana tidak boleh berpuas diri. Masih banyak hal yang perlu dikembangkan secara sistematis dan holistik. Sivitas akademika ini masih harus bertumbuh terus menuju perguruan tinggi yang semakin bermutu, baik pada tingkat lokal maupun tingkat nasional. Kerinduan sivitas akademika ini adalah menjadi sekolah tinggi filsafat dan teologi yang diperhitungkan di tingkat nasional.

Peningkatan mutu proses pembelajaran di STFT masih terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas, agar STFT bisa sungguh mewujudkan diri sebagai lembaga ilmiah dalam bidang filsafat-teologi dan menanggapi kebutuhan masyarakat dan Gereja lokal. Untuk itu secara periodik diadakan evaluasi pengajaran untuk hampir semua mata kuliah, agar para dosen mendapatkan umpan balik langsung dari mahasiswa mengenai kinerja mereka. Tanggapan positif baik dari mahasiswa maupun para dosen merupakan tanda yang menggembirakan mengenai kesadaran masing-masing pihak akan peran dan tanggungjawabnya bagi peningkatan kualitas proses belajar mengajar di STFT.

Kualitas pendidikan di STFT ini semakin mendapat pengakuan publik maupun pemerintah. Kenyataan ini tentu saja menggembirakan banyak pihak dan sekaligus menginspirasi kami untuk terus memberikan pelayanan yang terbaik. Terhitung sejak akreditasi tahun 2005 yang lalu, 4 (empat) orang dosen lembaga ini telah mendapat jenjang akademik profesor (guru besar), masing-masing untuk bidang studi Perjanjian Lama, Perjanjian Baru, Teologi Moral, dan Filsafat Politik.

## **2. VISI MISI DAN TUJUAN STFT WIDYA SASANA**

Pada saat ini STFT-WS memiliki dua Prodi, yakni Prodi S1 Filsafat Keilahian dan Prodi Magister Filsafat. Oleh karena itu, diperlukan suatu Visi-Misi Institusi/lembaga yang menjadi payung untuk visi-misi kedua Prodi tersebut. Pada 17 Mei 2010, dalam Rapat Kerja Senat STFT WS telah dirumuskan Visi-Misi Institusi STFT-WS sebagai berikut:

### **2.1. Visi STFT Widya Sasana**

Menjadi komunitas akademik pencerah budi dan hati, pembentuk calon pemimpin Gereja dan dunia;

### **2.2. Misi STFT Widya Sasana**

1. Menyelenggarakan pendidikan filsafat teologi yang kontekstual-dialogal dengan perkembangan zaman dan pergumulan disiplin ilmu;
2. Meningkatkan penelitian filosofis teologis yang kontributif bagi pembangunan masyarakat dan komunitas akademik dalam metodologi multi dan interdisipliner;
3. Melakukan pengabdian yang mencerahkan mengenai prinsip-prinsip kemanusiaan universal kepada masyarakat;
4. Mempromosikan kolaborasi dengan lembaga-lembaga serumpun atau terkait

baik nasional maupun internasional demi pengembangan filsafat teologi.

### **2.3. Tujuan STFT Widya Sasana**

STFT Widya Sasana bertujuan:

- (1) menyelenggarakan pendidikan akademik di bidang ilmu filsafat teologi, dengan perhatian khusus pada calon-calon yang mau melayani umat sebagai Imam Katolik;
- (2) mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu filsafat dan teologi, dengan berlandaskan pada Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk meningkatkan taraf kehidupan mental bangsa dan kebudayaan nasional.

## **3. VISI-MISI PROGRAM STUDI FILSAFAT KEILAHIAN**

### **3.1. Visi Program Studi Filsafat Keilahian**

Menjadi Prodi Filsafat Keilahian yang unggul dalam mendidik manusia-manusia yang bijaksana dan peka akan realitas dan kebenaran, mampu merefleksikan iman kristianinya secara kontekstual, dan menjadi pelayan andal bagi Gereja dan dunia.

### **3.2. Misi Program Studi Filsafat Keilahian**

1. Menyelenggarakan pendidikan filsafat teologi demi memajukan nilai-nilai kemanusiaan universal;
2. Mengembangkan penelitian filsafat teologi yang kontekstual;
3. Mewujudkan pengabdian masyarakat dalam persaudaraan sejati.

## **BAB II**

### **PERNYATAAN KEBIJAKAN, PRINSIP SERTA STRATEGI SPMI**

#### **1. Pernyataan kebijakan**

Dalam rangka mewujudkan visi dan misinya, Program Studi Filsafat Keilahian melibatkan semua komponen dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi filsafat dan teologi di Program Studi ini sehingga terjamin perwujudan *budaya mutu*.

Program Studi Filsafat Keilahian harus mengikuti perkembangan ilmu filsafat dan teologi dan harus selalu menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman dan kebutuhan Gereja. Hal itu mendorong Prodi ini untuk merancang dengan baik semua kegiatannya, melaksanakan rencana tersebut dengan cermat dan bertanggungjawab, serta mengevaluasi semua kegiatannya secara teratur dan sistemik. Hasil evaluasi tersebut perlu dipakai sebagai masukan untuk menyusun rencana baru demi masa depan yang lebih baik.

#### **2. Prinsip-prinsip kebijakan**

Dalam mewujudkan visi-misinya, Prodi Filsafat Keilahian harus memiliki kebijakan umum yang menjadi payung untuk semua kegiatan akademis maupun non akademis. Adapun prinsip-prinsip yang dianut oleh Prodi ini adalah:

- 1) Iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Mahaesa;
- 2) Ajaran Iman dan Moral Gereja Katolik;
- 3) Dialog dengan semua pihak dalam semangat persaudaraan sejati;
- 4) Budaya kritis dan reflektif ;
- 5) Filsafat dan teologi yang kontekstual (yakni memperhatikan kebutuhan masyarakat dan Gereja, serta semangat dialog dengan budaya lokal);
- 6) Transparansi dan akuntabilitas;

#### **3. Strategi SPMI**

Dalam melaksanakan Renstra dan Renop, Prodi Filsafat Keilahian memakai strategi sebagai berikut. Pertama-tama Prodi harus mengetahui Renstra dan Renop yang ada, agar bisa menyusun rencana kegiatannya secara konkrit. Kemudian, Prodi harus mengadakan rapat evaluatif secara berkala. Hasilnya harus dilaporkan kepada Ketua STFT WS.

Ketua STFT WS akan memperhatikan semua laporan tersebut sebagai bahan untuk mengambil tindakan-tindakan yang perlu. Juga pada setiap awal tiap tahun akademis, Ketua Prodi harus membuat laporan kinerja kepada Ketua STFT WS yang akhirnya akan menjadikan laporan pertanggungjawaban kepada Yayasan Widya Sasana sebagai Badan Penyelenggara, kepada para lembaga yang mengirim para mahasiswanya ke STFT WS (yakni kepada para pimpinan tarekat dan para uskup).

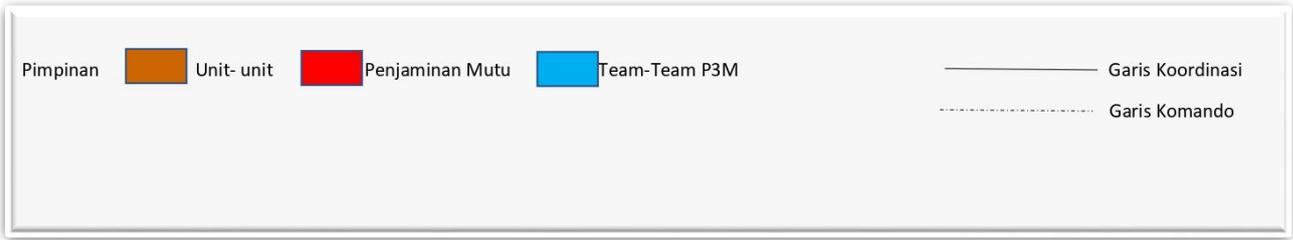
Dengan uraian singkat mengenai strategi pelaksanaan SPMI ini, maka dapat dipahami Struktur Organisasi Prodi Filsafat Keilahian STFT Widya Sasana

Prodi Filsafat Keilahian STFT Widya Sasana mempunyai organisasi yang tersusun sebagai berikut:

1. Ketua STFT Widya Sasana, Para Pembantu Ketua
2. Program Studi

3. Dosen
4. Lembaga Penelitian
5. Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat
6. Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan
7. Bagian Administrasi Umum dan Keuangan
8. Bagian Administrasi Perencanaan dan Sistem Informasi
9. Unit Perpustakaan STFT Widya Sasana

**STRUKTUR PROGRAM STUDI S1 FILSAFAT KEILAHIAN**



## **BAB III**

### **LUAS LINGKUP SERTA MODEL MANAJEMEN SPMI**

#### **1. Luas Lingkup Kebijakan SPMI**

Kebijakan SPMI ini mencakup semua unit yang terlibat dalam operasional Program Studi ini, baik yang akademik maupun yang non-akademik, sebab kedua bidang tersebut saling melengkapi. Akan tetapi, fokus utama SPMI Program Studi ini terletak pada peningkatan mutu akademik.

Secara umum penjaminan mutu pendidikan tinggi merupakan proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan pendidikan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga seluruh *stakeholders* puas, namun juga masyarakat sungguh terlayani dengan baik sesuai tujuan STFT WS ini.

Sehubungan dengan konsep penjaminan mutu di atas, Program Studi Filsafat Keilahian harus mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan mutu dan pengembangan setiap bagiannya dalam proses pendidikan yang diselenggarakan.

Mutu tersebut terjamin dengan memerhatikan:

- 1) Pelaksanaan visi, misi Program Studi Filsafat Keilahian;
- 2) Kesigapan setiap bagian (unit) Program Studi Filsafat Keilahian menanggapi kebutuhan dan harapan pihak-pihak yang berkepentingan;
- 3) Kesesuaian penyelenggaraan Program Studi Filsafat Keilahian dengan Standar Nasional Pendidikan yang pada saatnya akan dievaluasi/diakreditasi oleh BAN PT atau badan akreditasi lain yang ditentukan oleh peraturan perundangan Pendidikan Tinggi;
- 4) Kesesuaian penyelenggaraan Program Studi Filsafat Keilahian dengan standar mutu internasional;
- 5) Kemampuan bekerjasama dengan berbagai pihak dalam maupun luar negeri yang relevan bagi kemajuan pelayanan dan peningkatan mutu Program Studi Filsafat Keilahian.

#### **2. Manajemen SPMI Program Studi Filsafat Keilahian**

Pengelolaan SPMI di Program Studi Filsafat Keilahian ini, mengacu tentu saja pada pengelolaan SPMI STFT WS, yang dari beberapa metode yang dapat dipakai dalam penyelenggaraan suatu perguruan tinggi yang bermutu, STFT WS memilih metode yang sederhana namun cukup efektif, yakni PDCA (*Plan-Do-Check-Action*). Suatu kegiatan yang penting tidak dapat dilakukan secara acak-acakan. Oleh karena itu, pertama-tama yang harus dilakukan oleh STFT WS adalah penyusunan rencana (Tahap *Plan*, Rencanakan). Secara konkrit, STFT WS memakai Renstra yang ada sebagai titik-tolak kegiatannya. Suatu Renstra disusun setelah diadakan evaluasi dari situasi yang ada dengan memakai metode SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Hasil evaluasi tersebut dipakai untuk menyusun rancangan ke depan untuk jangka waktu tertentu (biasanya lima tahun). Renstra tersebut dijabarkan lagi dalam Rencana Operasional tahunan (Renop) yang disusun sebagai pedoman bagi semua kegiatan akademis maupun non-akademis. Pelaksanaan Renop/Renstra ini dievaluasi secara berkala, entah dalam Rapat Pimpinan, entah dalam Rapat Bulanan Para Dosen, entah dalam Raker tiga hari (yang disebut Hari Nyepi Dosen), entah dalam rapat pada tingkat unit-unit. Inilah yang disebut Tahap *Check* (Periksalah). Hasil evaluasi dari rapat-rapat tersebut menjadi masukan bagi Pimpinan STFT atau satuan-satuan tugas yang ada untuk menyusun rencana kerja untuk masa depan. Inilah yang disebut tahap *Action* (=tindakan). Tahap ini sekaligus menjadi awal dari lingkaran proses manajemen yang baru.

## **BAB IV**

### **RINCIAN KEBIJAKAN**

#### **1. Tujuan SPMI**

Secara umum tujuan penjaminan mutu pendidikan tinggi adalah untuk merencanakan, mencapai, memelihara, mengevaluasi, dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan. Dalam hal ini, penjaminan mutu STFT Widya Sasana bertujuan untuk merencanakan, mencapai, memelihara, dan meningkatkan standar atau sasaran mutu STFT Widya Sasana secara berkelanjutan sesuai dengan rencana strategis yang ditetapkan, serta kepentingan *stakeholders*. Dalam jangka panjang, penjaminan mutu STFT Widya Sasana dilakukan untuk mewujudkan visinya sebagai komunitas akademik, pencerah budi dan hati, pembentuk calon pemimpin Gereja dan dunia.

Dokumen tertulis tentang kebijakan SPMI STFT Widya Sasana Malang ini dimaksudkan sebagai:

- a. Bukti otentik bahwa STFT Widya Sasana telah memiliki dan melaksanakan SPMI sebagaimana diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan.
- b. Sarana untuk mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) SPMI yang berlaku di dalam lingkungan STFT Widya Sasana Malang.
- c. Menjadi landasan serta pedoman yang perlu diperhatikan oleh Tim Penjaminan Mutu STFT Widya Sasana dalam menetapkan, melaksanakan serta mengevaluasi semua standar dan manual atau prosedur dalam SPMI, sehingga terjamin *budaya mutu* di STFT Widya Sasana.

#### **2. Strategi Penjaminan Mutu**

- a. Mengembangkan sistem penjaminan mutu STFT Widya Sasana dan perangkat implementasinya.
- b. Membangun serta meningkatkan komitmen Ketua STFT Widya Sasana dan seluruh unit kerja untuk melaksanakan penjaminan mutu setiap kegiatan yang diselenggarakannya sesuai dengan sistem penjaminan mutu Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana Malang serta model implementasinya.
- c. Menetapkan sasaran atau standar mutu STFT Widya Sasana dan unit kerja di lingkungan institusi ini.

#### **3. Hubungan Kebijakan SPMI dengan Statuta, RIP dan Renstra**

Kebijakan penetapan SPMI mengacu pada Statuta STFT Widya Sasana yang merupakan pedoman dasar pengelolaan pendidikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 4/2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.

Statuta merupakan anggaran dasar bagi perguruan tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang digunakan sebagai acuan untuk merencanakan, mengembangkan program, dan menyelenggarakan kegiatan fungsional sesuai dengan tujuan perguruan tinggi. Kebijakan SPMI sejalan dengan anggaran dasar pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang tercantum di dalam Statuta STFT Widya Sasana Malang. Statuta berisi dasar yang dipakai sebagai rujukan pengembangan peraturan umum, peraturan akademik, dan prosedur operasional yang berlaku di STFT Widya Sasana.

Standar yang dirumuskan dalam SPMI harus sejalan dengan Rencana Induk Pengembangan (RIP) STFT Widya Sasana yang direncanakan setiap lima tahun.

Sasaran Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) harus ditetapkan dan dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kegiatan serta didukung oleh Anggaran Tahunan masing-masing satuan kerja. Rencana Strategis ini menjadi acuan dalam penyusunan SPMI STFT Widya Sasana Malang.

## BAB V

### PENGLOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA, SARANA DAN PRASARANA

#### 1. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Sumberdaya manusia pada tingkat perguruan tinggi sangat menentukan kualitasnya. Sumberdaya manusia di STFT Widya Sasana terdiri atas tenaga edukatif dan tenaga administrasi. Sinerdi kedua sumber daya tersebut akan sangat diperlukan dan menentukan kualitas perguruan tinggi.

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 38 disebutkan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Sedangkan pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses serta menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik/ dosen pada perguruan tinggi. Tugas utama dosen ialah mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi serta seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Baik tenaga dosen maupun tenaga kependidikan merupakan sumberdaya manusia yang sangat penting akan tugas dan perannya dalam menjalankan proses sistem pendidikan tinggi.

Para dosen dan tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik apabila didukung dengan adanya standar dosen serta tenaga kependidikan. Untuk mencapai hal tersebut, Tim Penjaminan Mutu Internal STFT Widya Sasana menetapkan standar dosen dan tenaga kependidikan yang akan menjadi pedoman serta tolok ukur bagi pimpinan Perguruan Tinggi dan program studi maupun lembaga yang bertanggung jawab dalam merencanakan, mengelola dan mengembangkan sumberdaya manusia di lingkungan STFT Widya Sasana.

Strategi yang digunakan STFT Widya Sasana untuk meningkatkan kualitas para dosen, antara lain a) mendorong dan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi dosen, serta tenaga kependidikan untuk melanjutkan pendidikan hingga jenjang doktor melalui program beasiswa internal maupun eksternal, b) membuat blue print pembinaan karier dosen dan tenaga kependidikan dalam jangka panjang, c) menyelenggarakan pelatihan secara periodik bagi dosen dan tenaga kependidikan untuk peningkatan kompetensi yang dibutuhkan.

Dalam menjalankan tugas keprofesionalan, dosen mempunyai kewajiban a) melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, b) merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, c) menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, d) bertindak obyektif dan tidak diskriminatif dalam pembelajaran, e) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, kode etik, nilai-nilai agama, dan etika.

Rasio dosen-mahasiswa STFT Widya sasana sampai dengan semester genap 2018 adalah 1 : 18 dengan rincian 19 dosen tetap dengan 351 mahasiswa. Peraturan Dikti menegaskan bahwa rasio dosen – mahasiswa maksimal 1 : 45 untuk Perguruan Tinggi bidang sosial. STFT Widya Sasana sampai dengan semester genap 2018 memiliki 1, 14 persen dosen tetap bergelar Magister (tiga diantaranya sedang menyelesaikan doktoral), dan selebihnya bergelar doktor.

Para dosen STFT Widya Sasana menjalin kerjasama dengan lembaga gerejani, baik lokal, nasional, regional maupun internasional. Banyak dosen STFT yang terlibat dalam kegiatan gerejani dan memberi kontribusi bagi perkembangan gereja lokal, nasional, regional dan internasional. STFT sangat mendukung keterlibatan para dosen dalam asosiasi keilmuan, seperti Asosiasi Dosen Teologi Katolik Seluruh Indonesia (KOLITI), Asosiasi Filosof-filosof Katolik Indonesia (AFKI), Himpunan Dosen Etika Seluruh Indonesia (HIDESI). Kerjasama

melalui asosiasi-asosiasi tersebut, pengetahuan para dosen STFT dalam bidang filsafat dan teologi mendapat pengkayaan dan terus berkembang.

Kreativitas para dosen STFT dalam bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian, institusi menyediakan ruang publik, yaitu kesempatan untuk membicarakan berbagai tema terkait perkembangan ilmu filsafat dan teologi berupa seminar, bedah buku, telaah kritis atas karya sastra dan sebagainya.

## 2. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan Permenristekdikti no 44 tahun 2015 pasal 31, standar sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan isi serta proses pembelajaran dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran. Pengelolaannya bersifat terpusat dan terintegrasi, sehingga dapat diakses dengan mudah oleh seluruh sivitas STFT Widya Sasana. Perencanaan pengembangan sarana dan prasarana mengacu kepada rencana strategis STFT Widya Sasana pada 10 tahun ke depan untuk menciptakan lulusan yang memiliki daya saing baik pada tingkat nasional maupun internasional, serta memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana perlu menyesuaikan dengan perencanaan kurikulum, penelitian, pengabdian dan pelayanan pada masyarakat. Sarana dan prasarana diusahakan dan dikelola oleh Pembantu Ketua (Puket) II yang bekerjasama dengan Ketua serta Yayasan STFT Widya Sasana.

Semua ruang kuliah di STFT Widya Sasana Malang sudah dilengkapi dengan LCD projector (infocus), white board, sound system untuk memaksimalkan proses belajar-mengajar. Para dosen dapat memutar dan menampilkan video atau bahan-bahan lain dari internet untuk memer kaya bahan ajar.

Dalam mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, STFT Widya Sasana Malang menyiapkan sarana serta prasarana pendukung, yaitu laboratorium religi, perpustakaan, ruang pusat studi, P3M, ruang seminar/ auditorium dan sebagainya. Sarana dan prasarana di atas dapat diakses secara *on-line*, area *hot spot* untuk intranet dan internet. Hal ini tentu sangat membantu para dosen serta mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan dan lain-lain.

Tujuan Sarana dan Prasarana merupakan panduan bagi Program Studi mengenai pelaksanaan penjaminan mutu prasarana serta sarana di lingkungan Program Studi STFT Widya Sasana, juga dapat menjadi panduan pengelola dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan Program Studi.

Berdasarkan jenisnya, sarana dibagi dalam 2 (dua) kelompok, yaitu:

1. Sarana Pembelajaran yang mencakup (a) sarana untuk melaksanakan proses pembelajaran sebagai kelengkapan di ruang kelas, misalnya Papan tulis, LCD *viewer*, microphone, alat peraga, bahan habis pakai dan lain-lain, (b) peralatan laboratorium, sesuai jenis laboratorium masing-masing program studi. Sarana akademik mencakup perabotan dan peralatan yang diperlukan sebagai kelengkapan yang disediakan di setiap gedung atau ruangan dalam menjalankan fungsinya untuk meningkatkan mutu serta relevansi terhadap proses pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya.
2. Sarana Sumber Belajar yang terdiri dari buku teks, jurnal, majalah, lembar informasi, internet, intranet, CD-ROM. Sumber belajar ini harus diseleksi, dipilah dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Prasarana terdiri dari dua jenis, yakni :

1. Prasarana bangunan yang mencakup lahan dan bangunan gedung, baik untuk keperluan ruang kuliah, ruang kantor, ruang dosen, ruang seminar, ruang rapat, ruang laboratorium, ruang studio, ruang perpustakaan, ruang komputer, kebun percobaan, bengkel, fasilitas umum dan kesejahteraan (seperti rumah sakit, pusat pelayanan mahasiswa, prasarana olah raga).
2. Prasarana umum berupa air, sanitasi, drainase, listrik, jaringan telekomunikasi, parkir dan taman.

## **BAB VI**

### **STANDAR SPMI**

#### **1. Standar Pendidikan**

Untuk mewujudkan Visi STFT Widya Sasana Malang, yaitu menjadi komunitas akademik pencerah budi dan hati, pembentuk calon pemimpin Gereja dan dunia, SPMI STFT menggunakan standar pendidikan untuk menjaga mutu pendidikan. Standar pendidikan yang dimaksud ialah 1) Standar kompetensi lulusan, 2) Standar isi pembelajaran, 3) Standar proses pembelajaran, 4) Standar penilaian pembelajaran, 5) Standar dosen dan tenaga kependidikan, 6) Standar sarana dan prasarana pembelajaran, 7) Standar pengelolaan pembelajaran, dan 8) Standar pembiayaan pembelajaran.

Berikut ini dapat dicermati dan disimak upaya STFT Widya Sasana menjaga serta meningkatkan prestasi dan mutu pendidikan. Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana menempati posisi ke-155 pada klasifikasi dan Pemingkatan Perguruan Tinggi Indonesia Tahun 2015. STFT Widya Sasana mempunyai dua program studi, yaitu Program Magister yang mendapat akreditasi B (Baik) dari BAN-PT, dan Program Sarjana. Sekolah Tinggi Filsafat Teologi pada tahun 2015 memperoleh status akreditasi dari BAN-PT peringkat A (sangat baik) untuk program sarjana (S1). Prestasi yang lain dan capaian rencana kerja STFT Widya Sasana dapat disimak dari Rencana Induk Penelitian (RIP) yang disahkan pada 29 Oktober 2016, halaman 15-16.

Setiap tahun STFT Widya Sasana Malang mengadakan hari studi tahunan yang didokumentasikan dalam buku Seri Filsafat Teologi Widya Sasana. Buku yang diterbitkan secara rutin tiap tahun ini ber-ISBN. Tema-tema filosofis dan teologis disajikan pada hari studi yang menjadi kebutuhan aktual masyarakat serta Gereja. Para peserta yang hadir dalam kegiatan ini bukan hanya kalangan mahasiswa-mahasiswi, melainkan bersifat umum bahkan peserta dari luar kota pun hadir. Selain itu, dosen-dosen STFT seringkali menjadi pembicara pada tingkat lokal atau dalam gereja lokal, nasional dan internasional. Sekarang STFT sedang mengupayakan hak paten dan hak cipta.

Prestasi dan mutu STFT Widya Sasana dapat dicermati dalam bidang riset. Potensi di bidang penelitian diukur oleh jumlah dosen yang terlibat di dalamnya. Sejauh ini banyak dosen STFT Widya Sasana telah mengadakan penelitian dengan dana mandiri atau hibah dari Kemenag dan lembaga gerejani. Saat ini para dosen STFT sedang menjajagi peluang mengikuti hibah penelitian kompetitif dari Ristek-Dikti. Berkaitan dengan penelitian ini, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPP/ P3M) telah mengikuti aneka pembinaan serta workshop yang berhubungan dengan proposal penelitian.

Mutu STFT Widya Sasana terbukti dari sebagian para alumni mahasiswa-mahasiswi yang melanjutkan studi lanjut ke jenjang doktoral baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Selain itu, di antara para alumni berkarya dan bermisi di beberapa negara/ luar negeri. Sebagai *out put* dari institusi ini para alumni menduduki posisi-posisi penting baik di lingkungan pekerjaan maupun berbagai jabatan gerejani.

#### **2. Standar Penelitian**

Penelitian merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa terdapat tiga alasan mengapa dosen pada perguruan tinggi harus melakukan penelitian, yaitu (1) Dalam melaksanakan perkuliahan, dosen dapat mengajarkan materi yang mereka kembangkan sendiri dan kuasai dengan baik, sehingga perkuliahan yang mereka ampu menjadi lebih menarik dan bermakna; (2) Dosen juga dapat melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan pemecahan

masalah dan *learning how to learn*, sebab mereka telah dan senantiasa mengalaminya; (3) Dosen dapat menumbuhkan keingintahuan dan apresiasi mahasiswa terhadap ilmu pengetahuan. Karena itu antara pendidikan dan penelitian dalam perguruan tinggi tidak dapat dipisahkan.

Dalam rangka meningkatkan mutu penelitian yang dilakukan oleh dosen, kelompok kajian/ laboratorium dan mahasiswa diperlukan adanya standar mutu penelitian sebagai tolok ukur untuk menilai kualitas penelitian yang dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan penelitian. Penetapan standar penelitian di STFT Widya Sasana dimaksudkan sebagai acuan dalam menetapkan standar mutu yang berkaitan dengan dosen dalam rangka pelaksanaan/ pemenuhan beban kerja dosen. Tujuan penetapan standar penelitian adalah sebagai pemenuhan penjaminan mutu seluruh proses kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam rangka pemenuhan beban kerja dosen di STFT Widya Sasana Malang.

Selain itu, penetapan Standar Penelitian merupakan rujukan keunggulan mutu kegiatan akademik dalam rangka memfasilitasi upaya pengembangan penelitian bagi pengembangan ilmu, institusi dan masyarakat pada umumnya. Dengan demikian, STFT Widya Sasana dapat mewujudkan *budaya akademik* dan *budaya mutu*. Standar penelitian ini terdiri dari 8 (delapan) standar, yaitu (1) standar hasil penelitian, (2) standar isi penelitian, (3) standar proses penelitian, (4) standar penilaian penelitian, (5) standar peneliti, (6) standar sarana dan prasarana penelitian, (7) standar pengelolaan penelitian, dan (8) standar pendanaan serta pembiayaan penelitian.

Perlu diperjelas di sini bahwa tema penelitian unggulan STFT Widya Sasana adalah Revolusi Mental meningkatkan daya saing bangsa. Berdasarkan tema tersebut dapat ditarik topik-topik penelitian yang disesuaikan dengan program studi (prodi) yang ada di STFT, yaitu:

1. Filsafat Barat
2. Filsafat Timur
3. Filsafat Sosial
4. Antropologi
5. Filsafat Keilahian

Topik penelitian unggulan Perguruan Tinggi STFT disajikan dalam hal-hal berikut ini yang meliputi kompetensi/ keahlian/ keilmuan, isu strategis di tingkat nasional dan internasional, konsep pemikiran, pemecahan masalah, serta topik penelitian yang diperlukan.

### **3. Standar Pengabdian kepada Masyarakat**

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mulai tahun 2013 melaksanakan kebijakan desentralisasi pengelolaan program pengabdian kepada masyarakat. Tujuannya ialah perwujudan kontribusi kepakaran ilmu kepada masyarakat, meningkatkan jumlah partisipasi dosen dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, dan meningkatkan kapasitas pengelolaan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi.

Untuk mendukung kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di atas, maka arahan kebijakan dalam pengelolaan pengabdian kepada masyarakat di STFT Widya Sasana dituangkan dalam Rencana Induk Pengabdian Kepada Masyarakat (RIPKM) yang dibuat untuk jangka waktu 5 tahun (tahun 2016-2020). RIPKM 2016-2020 ini merupakan dokumen formal perencanaan jangka menengah yang mengacu kepada statuta, renstra, dan rencana induk pengembangan yang terkait dengan pengabdian kepada masyarakat.

RIPKM ini ditujukan bagi dosen STFT Widya Sasana yang akan menyusun usulan pengabdian kepada masyarakat, sehingga hasil pengabdian kepada masyarakat yang diperoleh dapat diterapkan dalam memecahkan masalah pembangunan yang disesuaikan dengan visi dan misi STFT, yaitu Komunitas Akademik, pencerah hati dan budi, pembentuk calon pemimpin Gereja dan dunia. Produk pengabdian ini ke depan menjadi acuan pengembangan kampus humaniora yang unggul dan berdaya guna bagi masyarakat secara luas. Selain itu program

penyusunan RIPKM diharapkan menjadi basis peningkatan mutu perguruan tinggi dan atmosfer akademik yang kondusif. Tema pengabdian kepada masyarakat yang direncanakan oleh STFT Widya Sasana terfokus pada REVOLUSI MENTAL MENINGKATKAN DAYA SAING BANGSA.

#### **4. Standar Kemahasiswaan dan Alumni**

Dalam tugas pokok dan fungsinya yang terangkum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi terkait dengan pendidikan, STFT Widya Sasana Malang mendidik dan mengantarkan para mahasiswa lulus jenjang pendidikan Strata Satu (S1) dan Strata Dua (S2). Standar kemahasiswaan dan alumni STFT Widya Sasana adalah acuan keunggulan mutu mahasiswa serta kelulusan. Institusi ini harus memberikan jaminan mutu, kelayakan kebijakan dan implementasi sistem rekrutmen, serta seleksi calon mahasiswa dan pengelolaan lulusan sebagai satu kesatuan mutu yang terintegrasi.

Di dalam proses pengelolaan mahasiswa dari segi input, proses hingga output, STFT Widya Sasana Malang harus berpartisipasi secara aktif mulai dari sistem seleksi calon mahasiswa agar mampu menghasilkan input mahasiswa hingga menjadi lulusan yang bermutu. Selain itu, lembaga STFT menempatkan mahasiswa sebagai pelaku proses nilai tambah dalam penyelenggaraan kegiatan akademik untuk mewujudkan visi, melaksanakan misi, mencapai tujuan melalui strategi-strategi pencapaian yang dirumuskan oleh STFT Widya Sasana.

Berkaitan dengan pembinaan kemahasiswaan, STFT perlu memelihara dan meningkatkan mutu mahasiswa secara terus-menerus serta berkelanjutan dalam rangka mewujudkan visi dan misi, serta memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan. Dalam hal ini pembinaan kemahasiswaan sangat diperlukan, juga para alumni perlu diberdayakan dalam rangka pengembangan perguruan tinggi, baik di bidang pendidikan, penelitian, pemberdayaan masyarakat maupun kemitraan.

Proses pembinaan dan pembimbingan kemahasiswaan serta alumni ini akan dapat berjalan efektif dan bermanfaat untuk menjamin terlaksananya penjaminan mutu kemahasiswaan serta alumni sesuai dengan visi-misi-tujuan STFT Widya Sasana, apabila hal tersebut dilengkapi/ diperlukan pedoman, ukuran serta kriteria tertentu yang harus dipenuhi, dilaksanakan, dikendalikan dan dikembangkan atau ditingkatkan oleh pembina atau unit kerja terkait dengan kegiatan mahasiswa serta alumni. Dengan demikian standar kemahasiswaan dan alumni mencakup tiga standar, yaitu (1) standar input mahasiswa, (2) standar proses mahasiswa (juga mencakup standar proses pembelajaran), (3) standar *output* mahasiswa/ alumni yang meliputi a) profil lulusan, b) pengelolaan lulusan dan alumni, c) layanan dan pendayagunaan lulusan, d) pelacakan dan perekaman data lulusan, dan e) partisipasi lulusan serta alumni dalam mendukung pengembangan akademik dan non-akademik program studi.

Fungsi standar kemahasiswaan dan alumni antara lain sebagai petunjuk bagi unit kerja yang terkait dengan bidang serta organisasi kemahasiswaan dan alumni dalam merancang, menetapkan, melaksanakan, mengendalikan serta mengembangkan atau meningkatkan standar mutu dari standar mahasiswa dan alumni. Standar kemahasiswaan dan alumni ini merupakan dokumen yang tidak terpisahkan dari dokumen SPMI serta dilengkapi dengan SOP dan Formulir (Borang).

#### **5. Standar Informasi dan Teknologi**

STFT Widya Sasana Malang memiliki sistem informasi yang sangat memadai. Manajemen data dan informasi dikelola, dikembangkan dan terus ditingkatkan oleh lembaga *downloading* dan *uploading*. Lembaga ini bertanggung jawab atas sistem komunikasi, operasional internet, teknologi informasi, sistem dan manajemen informasi di lingkungan STFT Widya Sasana secara menyeluruh. Di lingkungan kampus STFT ini pula disediakan areal *hot-spot* baik internet maupun intranet untuk pelayanan sivitas akademika.

Pemanfaatan intranet dan internet sangat memerlancar baik untuk aktivitas belajar-mengajar maupun mengoptimalkan kegiatan atau pelaksanaan penelitian agar mencapai mutu yang lebih baik. Karena didukung oleh teknologi informasi yang canggih, maka saat ini gairah melakukan penelitian oleh dosen cukup baik, sehingga riset atau penelitian telah menjadi kebutuhan bagi hampir semua dosen.

Standar informasi dan teknologi berfungsi sebagai petunjuk bagi para dosen dan unit kerja yang terkait sehingga dapat merancang, menetapkan, melaksanakan, mengendalikan serta mengembangkan atau meningkatkan standar informasi dan teknologi. Selain itu, berfungsi juga sebagai petunjuk bagaimana informasi dan teknologi dapat dilaksanakan secara optimal sesuai dengan standar yang ditetapkan. STFT Widya Sasana telah dilengkapi dengan sarana teknologi yang canggih untuk mendukung kelangsungan pembelajaran.

## **BAB VII**

### **DAFTAR DEFINISI ISTILAH, STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR DAN DAFTAR STANDAR MANUAL**

#### **1. Daftar definisi istilah**

- \* Kebijakan adalah pernyataan tertulis yang menjelaskan pemikiran, sikap, pandangan dari institusi tentang sesuatu hal.
- \* Kebijakan SPMI adalah pemikiran, sikap, pandangan mengenai SPMI yang dianut oleh STFT WS.
- \* Standar SPMI adalah dokumen tertulis berisi criteria, patokan, ukuran, spesifikasi, mengenai sesuatu yang harus dicapai/dipenuhi.
- \* Manual SPMI adalah dokumen tertulis berisi petunjuk praktis tentang bagaimana menjalankan atau melaksanakan visi dan misi STFT WS
- \* Evaluasi Diri adalah kegiatan setiap unit dalam STFT WS untuk secara sistematis dan periodik memeriksa, menganalisis, dan menilai kinerjanya sendiri selama kurun waktu tertentu sehingga dapat diketahui kelebihan, kelemahan, tantangan dan peluang-peluang yang ada.

#### **2. Daftar Standar Operasional Prosedur**

- 1) Penyelenggaraan tahun akademik
- 1) Kurikulum
- 2) Tata Cara Penyelenggaraan Perkuliahan
- 3) Penilaian hasil belajar
- 4) Kelulusan
- 5) Penerimaan mahasiswa baru
- 6) Penyelenggaraan Penelitian, Publikasi Hasil Penelitian, dan Pemanfaatan Hasil Penelitian
- 7) Penyelenggaraan Pengabdian Kepada Masyarakat
- 8) Kebebasan Akademik dan Otonomi Keilmuan
- 9) Pemberian Gelar dan Penghargaan
- 10) Senat stft widya sasana
- 11) Ketua stft widya sasana
- 12) Pembantu ketua I
- 13) Pembantu ketua II
- 14) Pembantu ketua III
- 15) Pimpinan Program Pasca Sarjana
- 16) Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan
- 17) Administrasi Keuangan dan Umum
- 18) Perpustakaan
- 19) Pengangkatan Pimpinan STFT
- 20) Pengangkatan Pelaksana Akademik dan Administrasi Pengangkatan Dewan Penyantun
- 21) Tugas kependidikan
- 22) Kemahasiswaan
- 23) Organisasi Kemahasiswaan
- 24) Alumni
- 25) Kerjasama
- 26) Sarana dan pra-sarana
- 27) Pembiayaan
- 28) Pengawasan keuangan

- 29) Kode Etik Dosen
- 30) Kode Etik Karyawan
- 31) Kode Etik Mahasiswa
- 32) Sanksi
- 33) Rapat
- 34) Presensi Tenaga Kependidikan dan Administratif

### **3. Daftar Standar Manual**

- 1) Standar Kurikulum Program Studi
- 2) Standar Proses Pembelajaran
- 3) Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Dosen
- 4) Standar Tenaga Penunjang
- 5) Standar Kompetensi Lulusan
- 6) Standar Suasana Akademik
- 7) Standar Penelitian
- 8) Standar Pengabdian Masyarakat

## **BAB V**

### **DAFTAR REFERENSI**

#### **Daftar Referensi**

1. Kepmendiknas No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2015 tentang Standar Pendidikan Nasional
3. Undang-undang Republik Indonesia No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
4. Tim pengembangan SPMI-PT, “Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi”, Bahan Pelatihan, Dirjen Dikti, 2010.
5. Pedoman Alat Evaluasi Mutu Internal (EMI) Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan Penjaminan Mutu Pendidikan, Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan Bidang Dikmen dan Dikti.
6. STATUTA Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana 2018.
7. Rencana Induk Pengembangan (RIP) Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana Tahun 2016-2020.
8. Renstra Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana Tahun 2010-2020.
9. Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran STFT Widya Sasana Malang.
10. Standar Operasional Prosedur-prosedur : Penerimaan Mahasiswa Baru, Monitoring dan Evaluasi Proses Belajar Mengajar, Evaluasi Studi Mahasiswa, Penilaian Kelayakan Proposal Skripsi, Proses Pembimbingan Skripsi, Ujian Skripsi, Proses Pemberian Sanksi atas Plagiarisme Karya Ilmiah, Pelaksanaan Cuti Akademik, Penelaahan Kurikulum, Perubahan Kurikulum, serta Prosedur Perubahan dan Peningkatan Desain Pembelajaran STFT Widya Sasana, Malang.
11. Standar Penelitian, Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Sekolah Tinggi Filsafat Teologi, Widya Sasana. Sistem Penjaminan Mutu Internal